

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Program Imunisasi adalah salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan dan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Program imunisasi merupakan langkah untuk mencegah penyakit menular dengan cara memberikan vaksin pada seseorang sehingga tubuhnya resisten terhadap penyakit tertentu. Berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1611/Menkes/SK/XI/2005, tentang pelaksanaan program imunisasi, dapat dijelaskan bahwa program imunisasi adalah salah satu upaya preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh dan dilaksanakan sesuai standar sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan dan memutus mata rantai penularan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah dan menurunkan rantai penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Perkembangan komunikasi terus berlanjut seiring dengan meningkatnya kualitas berpikir manusia. Proses komunikasi tidak lagi menjadi tahapan untuk menggambarkan emosi yang berputar pada skala kecil dan terbatas, namun telah melakukan reorientasi masyarakat ke arah skala yang lebih luas dan kompleks. Peran dan tantangan komunikasi yang senantiasa hidup berdampingan dengan masyarakat di segala bidang kehidupan sangat penting sehingga kebutuhan untuk mengelola seluruh aspek komunikasi secara bijak dan sistematis menjadi jelas.

Kesehatan merupakan kebutuhan setiap manusia yang paling utama untuk

melihat kualitas hidup yang harus dipenuhi oleh tiap individu ataupun kelompok masyarakat, Dimana dengan adanya fisik yang sehat maka akan memudahkan segala pekerjaan yang akan dilakukan, sehingga dibutuhkan perkembangan dalam kesehatan dasar Masyarakat, karena perkembangan kesehatan dasar juga dianggap sebagai dasar kecerdasan.

Kemudian dalam memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat pemerintah berupaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan membangun pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Adapun salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan adalah dengan menyelenggarakan program imunisasi. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi kesehatan masyarakat di Puskesmas menyediakan pelayanan fasilitas kesehatan berupa pelayanan imunisasi yang berupaya untuk pertumbuhan dan perkembangan kesehatan anak. Untuk meningkatkan hasil imunisasi yang baik dan berkualitas maka perlu meningkatkan keterlibatan atau partisipasi dari masyarakat dalam mendukung program imunisasi di tiap daerah baik daerah perkotaan maupun daerah pedesaan.

Hidup sehat harus menjadi prioritas utama dan upaya pencegahan terhadap berbagai penyakit harus dilakukan. Salah satu pilihannya ialah dengan memberikan vaksin melalui imunisasi kepada anak-anak, orang dewasa, atau orang-orang dengan pekerjaan tertentu yang memerlukan kekebalan terhadap penyakit tertentu. Vaksin imunisasi sebaiknya dilakukan sejak masa bayi, karena kekebalan yang lengkap dapat melindungi tubuh manusia dari berbagai penyakit.

Bayi yang baru lahir memiliki resiko yang tinggi terhadap berbagai macam penyakit yang berbahaya, imunisasi adalah salah satu cara untuk memberikan

perlindungan terhadap berbagai penyakit. Bayi yang sehat yaitu bayi yang di berikan imunisasi tepat pada waktunya. Dimana pentingnya pemberian imunisasi sejak bayi lahir sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah imunisasi (Surinah dalam Azahrah, 2008). Jadi, sangat penting bagi bayi yang mendapatkan imunisasi sejak lahir untuk menjaga kekebalan tubuhnya terhadap penyakit menular.

Pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi telah dijelaskan bahwa imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit melalui vaksinasi, sehingga bila suatu saat terkena penyakit tertentu tidak akan cepat sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Ini artinya pemberian vaksinasi melalui imunisasi merupakan pemberian antibody spesifik yang efektif untuk mencegah terjangkit penyakit menular, tidak mengalami sakit berat, serta tidak menimbulkan wabah dan kematian juga mampu menurunkan angka kematian pada anak.

Ibu memiliki peran penting dalam pemberian imunisasi pada anak. Apabila ibu tidak memiliki pengetahuan tentang imunisasi dasar, hal ini dapat mempengaruhi sikap ibu dalam menanggapi adanya program-program yang berhubungan dengan imunisasi. Tetapi apabila ibu mengetahui pentingnya serta tujuan dari imunisasi dan tau bahayanya jika tidak mengikuti imusasi, secara otomatis dapat meningkatkan minat ibu untuk berpartisipasi dalam program imunisasi. Sedangkan jika ibu tidak memiliki pengetahuan tentang imunisasi, maka motivasi ibu untuk mengikuti imunisasi tidak sebesar jika ibu mengetahui tentang

imunisasi. Hal ini akan berimbas pada penurunan angka imunisasi pada anak dan peningkatan angka kejadian penyakit dan kematian. (Nugroho, 2012).

Namun kenyataannya, masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya vaksin imunisasi pada anak dan merasa ragu. Imunisasi dasar memberikan vaksinasi pertama untuk mencapai tingkat kekebalan. Imunisasi dasar lengkap pada bayi antara lain: BCG merupakan imusisasi dasar untuk mencegah penyakit tuberculosis. Selanjutnya diberikan vaksinasi dasar hepatitis B untuk mencegah penyakit hepatitis B. Imunisasi dasar DPT kemudia diberikan untuk mencegah penyakit difteri, pertusis dan tetanus.

Berikutnya adalah imusisasi campak pertama yang diberikan untuk mencegah penyakit campak, dan terakhir imunisasi polio pertama yang diberikan untuk mencegah polio. Imunisasi polio merupakan vaksin yang melindungi anak dari virus polio. *Poliomyelitis* adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus polio. Virus polio masuk ke dalam tubuh melalui makanan, berkembang biak pada kelenjar getah bening, saluran pencernaan, dan kemudian menyebar melalui aliran darah ke sistem saraf, yang dapat menyebabkan kelumpuhan dan kecacatan seumur hidup. Kegiatan imuniasi dasar menghasilkan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0 sampai 11 bulan.

Beberapa faktor mempengaruhi hasil upaya imunisasi dasar, termasuk faktor masyarakat, faktor staff individu, cakupan layanan, fasilitas, dan infrastruktur. Definisi UCI (*Universal Child Immunization*) untuk desa atau kelurahan yang 90% bayi di desa tersebut telah menerima imunisasi DPT, Polio, dan campak secara legkap

Puskesmas adalah unit pelayanan kesehatan yang memimpin pelaksanaan program Kesehatan dan memberikan pelayanan kesehatan dasar yang bermutu kepada masyarakat. Oleh karena itu, mutu pelayanan harus terjamin sebaik-baiknya sesuai dengan program kedokteran. Sebagai organisasi fungsional kesehatan yang menjadi pemimpin di bidang kesehatan masyarakat, puskesmas tidak lepas dari pentingnya komunikasi.

Hasil survei pra penelitian terhadap ibu-ibu yang memberikan imunisasi pada bayinya menunjukkan bahwa meskipun para ibu sangat berminat untuk melakukan imunisasi, namun masih banyak ibu yang belum mengetahui manfaat dan tujuan imunisasi. Bahkan para ibu pun mungkin takut dengan beredarnya vaksin palsu dan tidak disetujui oleh suaminya. Mereka datang untuk diimunisasi hanya atas anjuran bidan, namun mengaku belum mengetahui jadwal pasti imunisasi dan bisa memastikan apakah bayinya sudah selesai imunisasi lengkap. Berdasarkan jadwal yang disiapkan oleh bidan.

Informasi negatif dan mitos vaksin palsu semakin menumpuk dan puskesmas mengalami kendala dalam mengedukasi masyarakat mengenai jenis imunisasi yang perlu dilakukan untuk mencegah berbagai penyakit. Oleh karena itu, kita perlu melakukan sosialisasi program imunisasi yang efektif, akurat dan komprehensif tentang vaksin imunisasi, dengan mempertimbangkan isu-isu agama dan ideologi, nilai-nilai budaya dan pengetahuan Masyarakat, untuk memastikan bahwa mereka yang masih memiliki pertanyaan perlu memastikan vaksin imunisasi itu halal dan aman. Artinya, puskesmas saja tidak bisa mengatasi masalah ini tentu kita memerlukan dukungan seluruh pemangku kepentingan yang peduli terhadap vaksin

imunisasi anak untuk menciptakan generasi masa depan yang lebih sehat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan eksternal keluarga juga turut mendorong masyarakat untuk tidak melakukan vaksin imunisasi, seperti pengaruh informasi melalui kampanye hitam (*black campaign*) dan mitos-mitos palsu tentang vaksin imunisasi. Misalnya saja ketika masyarakat banyak terpapar isu-isu menyimpang melalui kampanye hitam (*black campaign*) dan mitos-mitos yang menyebabkan masyarakat tidak mau divaksin imunisasi karena faktor tertentu. Agama, tradisi budaya dan pengetahuan tidak akurat yang banyak terdapat di masyarakat. Bahan-bahan vaksin imunisasi yang diragukan kehalalannya dan efek samping yang terjadi setelah vaksinasi. Adanya kesadaran yang berkembang di masyarakat bahwa salah satu komponen produksi vaksin berasal dari enzim hewani yang dilarang oleh agama tertentu, sehingga dapat menyebabkan para ibu berpandangan negatif terhadap vaksinasi sehingga kurang memberikan perhatian kepada anak-anaknya hingga penolakan vaksin imunisasi. Hal tersebut tidak diperbolehkan dalam ajaran islam dan dianggap haram.

Salah satu kendala dalam meningkatkan cakupan imunisasi adalah karena adanya persepsi masyarakat Cipeucang terhadap isu vaksin palsu dan juga tidak adanya dukungan dari orang tua sehingga tidak memperbolehkan anaknya diimunisasi dengan alasan anaknya nanti demam. Hal ini terkait dengan kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya imunisasi.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti memfokuskan penelitian yaitu

bagaimana Sosialisasi Program Imunisasi melalui Komunikasi Kesehatan Di Puskesmas Cipeucang.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan dari pra pengamatan lapangan yang dilakukan maka permasalahan program imunisasi di Puskesmas Cipeucang adalah kurangnya komunikasi petugas puskesmas kepada masyarakat khususnya kepada ibu-ibu yang mempunyai balita serta kurangnya informasi yang disampaikan oleh petugas puskesmas.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat diuraikan permasalahan sosialisasi program imunisasi melalui komunikasi Kesehatan di Puskesmas Cipeucang sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi yang diperoleh oleh Ibu yang memiliki balita mengenai manfaat serta tujuan dari imunisasi itu penting untuk mencegah penularan penyakit dan untuk memperkuat kekebalan tubuh, mereka melakukan imunisasi karena mengikuti anjuran dari bidan saja.
2. Masih banyak suami yang tidak mengizinkan anaknya untuk diimunisasi karena takut akan isu vaksin palsu yang beredar dan juga kurangnya informasi mengenai jadwal imunisasi dari puskesmas terkait.

Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sosialisasi dan Pelaksanaan Program Imunisasi Melalui Komunikasi Kesehatan di Puskesmas Cipeucang?
2. Apa Hambatan Komunikasi Kesehatan yang dihadapi Puskesmas Cipeucang dalam Sosialisasi Program Imunisasi?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Sosialisasi dan Pelaksanaan Program Imunisasi Melalui Komunikasi Kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Cipeucang.
2. Untuk mengetahui apa saja Hambatan Komunikasi Kesehatan yang di hadapi Puskesmas Cipeucang dalam Sosialisasi Program Imunisasi.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan suatu ilmu yang berkaitan dengan judul penelitian. Dengan itu, kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu Kegunaan Teoritis dan Kegunaan Praktis yang juga diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah bahan kajian terkait sosialisas yang dilakukan Puskesmas Cipeucang dalam mensosialisasikan program imunisasi.
 - b. Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi pengembangan keilmuan melalui upaya mengkaji, menerapkan, menguji, dan menjelaskan atau membentuk teori serta konsep di bidang Ilmu Komunikasi.
 - c. Menjadi bahan informasi, referensi maupun tolak ukur yang diharapkan bisa membuka wawasan baru bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengaplikasian ilmu pengetahuan serta untuk menambah wawasan dalam menerapkan komunikasi kesehatan yang efektif dan juga dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan baik segi teoritis maupun segi praktis.

b. Bagi Akademik

Untuk menambah bahan referensi skripsi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian-penelitian di bidang ilmu komunikasi khususnya bidang komunikasi kesehatan serta diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan bahan literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan.

c. Bagi Instansi

Sebagai evaluasi, masukan, dan informasi bagi Puskesmas Cipeucang ataupun pihak terkait.